

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu Penelitian karena di dalam objek Penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Program kursus dilaksanakan oleh yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) yang berlokasi di Jl. Raya Pangalengan No. 438 Banjaran kabupaten Bandung. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di Lab. Site. Adapun mitra kerja YPM adalah rumah belajar masyarakat yang berlokasi di Jl. Dayeuhkolot Km. 365 desa Citeurep kec. Dayeuhkolot kabupaten Bandung. Lokasi Penelitian tersebut merupakan tempat belajar atau kursus warga belajar secara *conventional* sekaligus lokasi operator dan tutor dalam mengupdate pembelajaran berbasis TI (*server virtual learning*).

Dalam Penelitian ini, subjek yang akan diteliti terdiri atas tiga bagian. *Pertama* sebagai “sumber informasi” adalah penyelenggara atau pengelola yang dapat memberikan informasi dan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi dan peranannya dalam proses pengelolaan pembelajaran. *Kedua*, “sumber informan” adalah tutor dan warga belajar kursus kewirausahaan sebagai sumber data lain yang dapat memberikan

informasi tentang hal-hal pokok yang tidak terungkap dari objek Penelitian dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data.

Subjek Penelitian memiliki karakteristik untuk dikaji berdasarkan metode Penelitian yang digunakan, di antaranya penyelenggara, tutor, dan warga belajar. Penyelenggara merupakan pihak pengelola program pembelajaran yang memiliki kewenangan dalam mengadministrasikan proses pembelajaran, mengawasi proses pembelajaran, mengembangkan model program pembelajaran, dan memiliki kewenangan yang paling tinggi di dalam pengelolaan program pembelajaran. Tutor merupakan tenaga pendidik yang bertugas memberikan pengajaran kepada warga belajar melalui proses (interaksi edukasi) dengan berbagai metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran serta berbagai media yang mendukung proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi (*virtual learning*) dan proses pembelajaran tatap muka (*conventional learning*) sehingga tutor memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer terutama internet. Warga belajar merupakan peserta didik atau sasaran dalam proses pendidikan untuk dibina, di didik, dan dibimbing melalui interaksi edukatif dengan model pembelajaran *web centric course* atau "*blended learning system*" (penggabungan pembelajaran tatap muka dengan berbasis internet).

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Hakikat Penelitian dipandang sebagai upaya menjawab permasalahan secara sistematis dengan metode-metode tertentu melalui pengumpulan data empiris mengolah dan mencari kesimpulan atas jawaban masalah tersebut. Untuk mendukung objektivitas Penelitian ini, Peneliti menempuh langkah-langkah

ilmiah, sistematis, logis sehingga ditemukan jawaban atas segala permasalahan yang muncul dalam Penelitian.

Dalam pelaksanaannya, Penelitian ini berfokus pada gambaran pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI dengan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta mendeskripsikan solusi atas penanganan berbagai hambatan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dalam Penelitian ini digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang aktivitas yang ditekuninya.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam Penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara Peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J.Moleong, 1993:5)

Dalam Penelitian ini, Peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai tujuan penelitian yakni mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi dan faktor penghambat serta solusi dalam memecahkan hambatan tersebut. Upaya mengungkap data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran dan mencari informasi kepada pengelola atau penyelenggara, warga belajar, dan tutor kursus kewirausahaan.

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Adapun penelitian yang Peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai studi pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi di yayasan Pengembangan Masyarakat. Selanjutnya, dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ini akan melibatkan Peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap perilaku responden sebelum dan sesudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi.

Winarno Surakhmad (1990:143) mengatakan bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Sejalan Winarno dalam Nana Sudjana, (2001: 69) mengungkapkan juga bahwa studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, Peneliti mengklasifikasikannya ke dalam dua kriteria, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan analisis secara langsung dengan cara *pertama*, penyelenggara atau pengelola yang dapat memberikan informasi, *kedua*, tutor dan warga belajar kursus kewirausahaan. Data sekunder dikumpulkan melalui Penelitian kepustakaan.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (1993: 112) sumber data utama dalam Penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Sumber data utama merupakan kata-kata dan tindakan sehingga wawancara dan pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Selain kedua teknik pengumpulan data utama di atas, digunakan juga metode dan studi dokumentasi sebagai metode pendukung. Adapun teknik pengumpulan data dalam Penelitian menyesuaikan dengan pendapat di atas yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Melakukan observasi, yakni pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui keadaan sesungguhnya. Objek yang diteliti ini meliputi lingkungan atau iklim belajar, sarana dan prasarana yang mendukung, program atau aplikasi komputer yang digunakan, hingga bentuk interaksi yang dilakukan antara tutor dan warga belajar.
- b. Melakukan wawancara kepada penyelenggara, tutor, dan warga belajar sebagai responden program kursus kewirausahaan berbasis IT. Cara ini dilakukan agar dapat mengungkap fakta yang terjadi di lapangan.
- c. Studi Literatur, digunakan untuk memperoleh pendapat para ahli dari berbagai sumber bacaan baik berupa teori maupun konsep-konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas sebagai landasan berpijak dan landasan

empirik dalam penelitian ini sehingga dapat menunjang terhadap kelancaran penelitian ini.

2. Teknik Sampel

Cara memperoleh informasi tentang pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI, sampel penelitian dipilih secara purposif (sesuai dengan tujuan). S. Nasution (1988:11) menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel atau subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian. Pendapat dari S. Nasution dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak.

Hasil studi peninjauan dan observasi serta melakukan diskusi dengan pihak penyelenggara, didapat informasi bahwa keseluruhan populasi terdiri atas 1 orang penyelenggara, 2 orang tutor, dan 10 orang warga belajar. Oleh karena itu, Peneliti menggunakan sampel 1 orang penyelenggara, 2 orang tutor, dan 3 orang warga belajar. Jadi, subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

Untuk keperluan triangulasi, Peneliti menetapkan informan yang meliputi pihak tutor kursus kewirausahaan yang secara langsung melaksanakan operasional pembelajaran dan pihak warga belajar kursus yang telah menggunakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi. Warga belajar yang dipilih disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut di antaranya aktif dalam proses pembelajaran dan telah menggunakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi (*E-Learning*). Informan tersebut diharapkan dapat memberikan

informasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh lengkap, objektif, terinci, akurat, dan terpercaya.

Untuk mempermudah Peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti membuat kisi-kisi pengamatan dan pedoman wawancara yang berfungsi untuk menentukan operasional penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan membuat instrument penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Jenis Instrumen	Sumber Data
1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Mempersiapkan Kemampuan Berwirausaha di Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) Kabupaten Bandung	1. Perencanaan	a. Pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran b. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan rencana pembelajaran c. Cara mengidentifikasi kebutuhan belajar d. Jenis kebutuhan yang dapat diidentifikasi e. Komponen-komponen yang direncanakan pembelajaran f. Penetapan program pembelajaran g. Penetapan strategi pembelajaran h. Penetapan tutor i. Rekrutment warga belajar j. Penggalian dana belajar k. Penggalian sarana belajar	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi	Pengelola Sumber Belajar
2. Bagaimana Pengorganisasian Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Memersiapkan Kemampuan Berwirausaha di Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM)	2. Pengorganisasian	a. Mengorganisasikan materi pembelajaran berdasarkan urutan konsep dan prinsip materi pembelajaran. b. Mengorganisir sumber belajar dari buku, internet, laboratorium dan perpustakaan. c. Menentukan pola pembelajaran beserta pola penilaian hasil	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi	Pengelola Sumber Belajar Warga Belajar

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Jenis Instrumen	Sumber Data
Kabupaten Bandung		belajar.		
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Memersiapkan Kemampuan Berwirausaha di Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) Kabupaten Bandung	3. Pelaksanaan	a. Program yang dikembangkan b. Metoda yang digunakan c. Jenis metode yang digunakan d. Langkah-langkah metode yang digunakan e. Waktu pelaksanaan f. Tempat pelaksanaan g. Media yang digunakan h. Evaluasi pembelajaran i. Peran tutor j. Peran warga belajar k. Penetapan strategi pembelajaran l. Media yang digunakan m. Contoh penggunaannya	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi	Pengelola Sumber Belajar Warga Belajar
4. Bagaimana Pengawasan Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Mempersiapkan Kemampuan Berwirausaha di Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) Kabupaten Bandung	4. Pengawasan	a. Bentuk pemantauan pembelajaran b. Bentuk supervise pembelajaran c. Bentuk evaluasi pembelajaran d. Bentuk pelaporan pembelajaran e. Bentuk tindak lanjut pembelajaran f. Pihak yang memantau, supervise, mengevaluasi, melaporkan dan menindaklanjuti program kursus g. Pendekatan yang digunakan h. Frekuensi penilaian i. Hasil evaluasi j. Hasil pembelajaran dipandang dari pengetahuan, sikap, keterampilan k. Barang/produk yang dihasilkan	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi	Pengelola Sumber Belajar Warga Belajar
5. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat serta	5. Faktor Pendukung, Faktor	a. Status dan Struktur Organisasi TI b. Sumber daya manusia	Pedoman Observasi, Pedoman	Pengelola Sumber Belajar

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Jenis Instrumen	Sumber Data
bagaimana Pengelola Kursus mengatasi hambatan Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Mempersiapkan Kemampuan Berwirausaha di Yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) Kabupaten Bandung.	Penghambat, Upaya mengatasi hambatan	kursus kewirausahaan berbasis TI c. Dukungan pimpinan/pejabat di lingkungan Dinas Pendidikan d. Sarana dan prasarana (fisik) e. Otomasi <i>e-learning</i> f. Anggaran g. Warga belajar h. Kurikulum i. Proses Pembelajaran j. Teknis Penilaian k. Ujian Lembaga l. Hasil pembelajaran	Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi	Warga Belajar

D. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998: 239) meliputi tiga tahapan yakni: 1) tahap orientasi untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, 2) tahap eksplorasi untuk menemukan sesuatu secara terfokus, dan 3) tahap *member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir. Tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

Orientasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) melakukan studi pendahuluan dan penjajagan ke lapangan yakni ke masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian,
- b) mempersiapkan berbagai referensi seperti buku, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian,
- c) menyusun pradesain penelitian,

- d) menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara, dan
- e) mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap ekplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

- a) Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara program yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan faktor penghambat serta pemecahan hambatan tersebut yang dilaksanakan oleh pengelola yayasan Pengembangan Masyarakat.
- b) Melakukan wawancara secara lisan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan faktor penghambat serta pemecahan hambatan tersebut yang dilaksanakan oleh pengelola yayasan Pengembangan Masyarakat.
- c) Menggali dokumentasi program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan faktor penghambat serta pemecahan hambatan tersebut yang dilaksanakan oleh pengelola yayasan Pengembangan Masyarakat.
- d) Membuat catatan hasil data yang terkumpul dari sumber penelitian.
- e) Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.

3. Tahap *member check*

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang telah diperoleh selalu dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya,

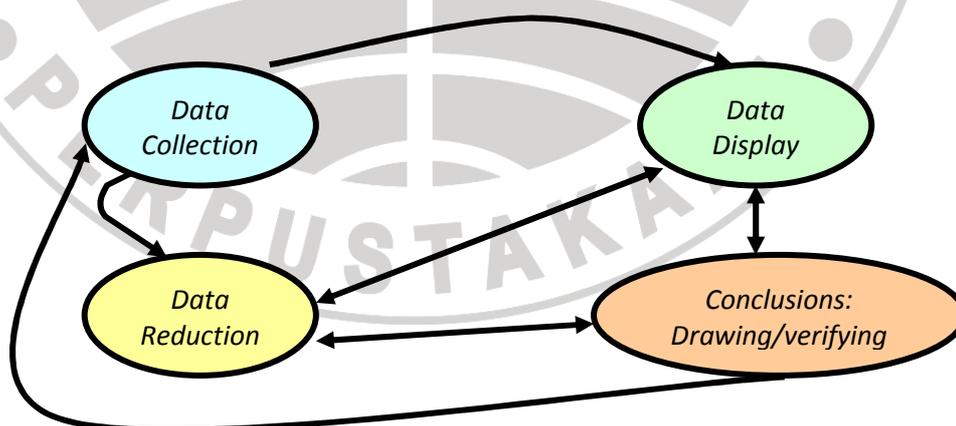
yakni sumber data atau subjek penelitian. Selanjutnya, data yang sudah dicek, diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian dianggap selesai.

E. Teknik Analisis Data

1. Tahapan Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Data yang dianalisis meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono (2007)

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Peneliti melakukan analisis data dimulai dari data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah Peneliti melakukan observasi secara lebih mendalam.

Dalam hal ini, data yang pertama kali Peneliti observasi adalah mengenai latar belakang permasalahan di yayasan Pengembangan Masyarakat, profil lembaga, jumlah warga belajar, tutor, struktur organisasi, dan program-program yang bergerak di dalamnya. Peneliti menganggap program kursus kewirausahaan berbasis TI ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji, terlebih bila dilihat dari strategi pembelajarannya yang menggabungkan (*blended model*) antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet (aplikasi *moodle*).

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, kemudian dicatat secara teliti dan rinci untuk dianalisis secara lebih mendalam. Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi dirasa cukup, dilakukanlah analisis data melalui reduksi data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan menentukan tema dan polanya.

Dalam hal ini, Peneliti menemukan komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI (Teknologi Informasi) pada pengelolaan program pembelajaran kewirausahaan berbasis TI, yakni

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian proses serta hasil belajar.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antarkategori. Dalam tahapan ini, Peneliti melakukan urutan sistematis dengan kategori-kategori tertentu pada pengelolaan program kursus kewirausahaan berbasis TI untuk kemudian dianalisis dengan menghubungkan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya.

d. *Conclusion Drawing/Verification*

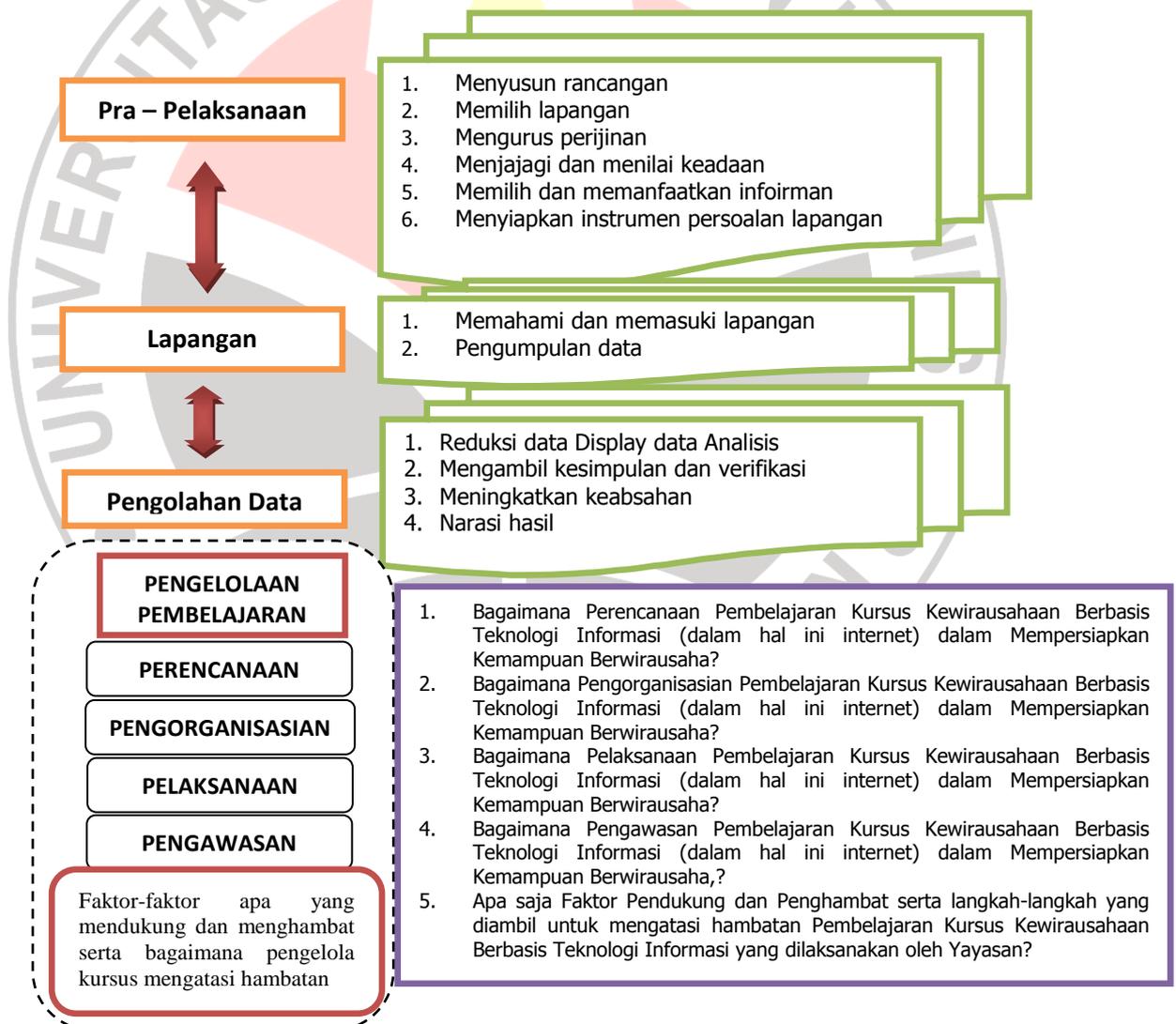
Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *conclusion drawing/verification* adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atas kesimpulan yang dibuat sementara. Akan tetapi, jika pada tahap awal kesimpulan yang dibuat telah sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan dan konsisten serta dapat dipertanggungjawabkan, kesimpulan yang dibuat Peneliti saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar tetapi setelah dilakukan penelitian, objek tersebut menjadi jelas. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal/interaktif, hipotesis, atau teori.

2. Desain Penelitian dan Batasan Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti telah memiliki batasan untuk menjelaskan, mengkaji, dan mengeksplorasi hasil penelitian. Batasan tersebut bertujuan sebagai fokus penelitian seperti yang dijelaskan pada sebelumnya yang telah disusun ke dalam batasan masalah. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, Peneliti telah menyusun alur dan langkah-langkah Penelitian sebagai berikut.

Gambar 3.2
Alur dan Langkah Penelitian



Sumber: Alur Penelitian Peneliti, 2011